

## SMK PELAYARAN KAPAL PENANGKAP IKAN DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR ART DECO

Vico Novrialdo Fanani<sup>1</sup>, Breeze A. S. Maringka<sup>2</sup>, Bayu Teguh Ujjianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>vicofanani@gmail.com , <sup>2</sup>breezemaringka@lecturer.itn.ac.id ,

<sup>3</sup>bayu\_teguh@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wadah pembelajaran vokasional telah menjadi sebuah wadah Pendidikan yang penting terhadap pengembangan kemampuan teknis masyarakat di Indonesia. Melalui wadah pembelajaran ini diharapkan kemampuan spesifik dari setiap warga Indonesia khususnya di Kota Malang dapat terus berkembang dengan baik dan tertata. Melihat besarnya daerah lautan di Indonesia, sangat disayangkan apabila dari generasi muda di Indonesia kurang dapat mengelola potensi alam Indonesia yang begitu besar ini, terlebih dari segi pelayaran dan perikanannya. Untuk itu diperlukan Pendidikan yang mendukung terorganisirnya masalah pelayaran dan perikanan ini. "Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah" kata Ir. Soekarno dalam pidatonya. Untuk mendidik siswa agar tidak melupakan sejarahnya maka dimunculkanlah unsur arsitektur art deco yang cukup sering digunakan pada zaman penjajahan sehingga para siswa tidak meninggalkan sejarah yang ada di Indonesia.*

**Kata Kunci : Sekolah Menengah Kejuruan, Arsitektur Art Deco, Kota Malang**

### ABSTRACT

*Vocational High School as a place for vocational learning has become an important Education forum for the development of the technical capabilities of the community in Indonesia. Through this learning place it is hoped that the specific abilities of each Indonesian citizen, especially in Malang City can continue to develop well and orderly. Seeing the size of the ocean in Indonesia, it is unfortunate if the younger generation in Indonesia is less able to manage Indonesia's enormous natural potential, especially in terms of shipping and fishing. For this reason, education is needed to support the organization of shipping and fisheries. "Never leave history" said Ir. Sukarno in his speech. To educate students not to forget their history, elements of art deco architecture that are often used in the colonial era are raised so that students do not leave history in Indonesia.*

**Keywords: Vocational High School, Art Deco Architecture, Malang City**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah lautan yang lebih besar dari wilayah daratnya. Berdasarkan hasil Konvensi Hukum Laut Internasional atau "United Nation Convention on the Law of the Sea" (UNCLOS) pada tanggal 10 Desember 1982 di Montego Bay, Jamaica, luas wilayah laut Indonesia mencapai 3.257.357 km<sup>2</sup>, dengan batas wilayah laut/teritorial dari garis dasar kontinen sejauh 12 mil diukur dari garis dasar. (Saksono, 2013). Sebanding dengan luas wilayah perairannya yang sangat luas Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Indonesia ini sangat besar pula. Untuk itu maka diperlukan adanya edukasi kepada SDM di Indonesia untuk bisa memaksimalkan salah satu potensi alam ini.

Pengedukasian kepada masyarakat tentang pengolahan sumber daya perairan di Indonesia sudah banyak dilakukan secara turun temurun serta melalui penyuluhan – penyuluhan oleh badan pemerintahan. Edukasi melalui penyuluhan dirasa kurang, sehingga diperlukannya edukasi melalui badan pendidikan formal sehingga pengelolaan sumber daya ini dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

Pendidikan formal dapat ditempuh melalui tingkat pendidikan sekolah maupun perkuliahan. Pendidikan SMK merupakan pilihan edukasi yang efektif bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan SMK masyarakat dapat menempuh pendidikan di usia yang lebih dini, serta memerlukan waktu yang lebih singkat dan tidak memerlukan pengeluaran biaya pendidikan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan perguruan tinggi.

Daerah Tugu Kota Malang dirasa menjadi daerah yang tepat untuk dijadikan lokasi pendidikan karena merupakan salah satu daerah Pendidikan di kota Malang yang memiliki akses yang cukup mudah dijangkau dari segala penjuru kota. Sehingga memudahkan akses siswa untuk bisa menuju lokasi sekolah ini dan meningkatkan kemungkinan banyaknya jumlah siswa yang bisa mengikuti pembelajaran di sekolah ini.

### Tujuan Perancangan

Adanya Sekolah Menengah Kejuruan Pelayaran Kapal Penangkap Ikan di Kota Malang bertujuan untuk menjadi wadah belajar yang baik untuk belajar terkait pelayaran kapal penangkap ikan

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam merancang Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain Sekolah Menengah Kejuruan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang seharusnya?
- b. Bagaimana menerapkan tema bangunan Arsitektur Art Deco pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan ?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Arsitektur Art Deco ialah sebuah arsitektur ornamen, energi, warna, geometri, optimisme, cahaya, dan tekstur, bahkan simbolisme, secara arsitektural dekoratif, yang berkembang antara 2 perang dunia. Pada akhir perkembangannya merefleksikan era itu, dimana perkembangan teknologi begitu pesat dan nilai estetika merupakan apresiasi perkembangan teknologi modern kala itu, mulai dari bentuk mobil, bentuk streamline pesawat terbang hingga kemegahan bentuk kapal laut, serta idealisasi terhadap bentuk manusia (Duncan, 1999).

Pada zaman penjajahan kolonialisme, arsitektur art deco mulai masuk ke Indonesia yang mana gaya arsitektur tersebut banyak juga dipengaruhi oleh gaya arsitektur modern yang ditandai dengan pemakaian sistem modular sehingga dalam tahap produksi serta pemasangannya bisa dilakukan dengan lebih mudah. Pemakaian sistem modular ini seringkali diterapkan pada kusen, plafon dan bahan-bahan finishing lainnya.

Arsitektur art deco di Indonesia dapat dicirikan melalui sistem struktur modularnya yang mendapat sentuhan art deco melalui warna material yang digunakan, berbeda dengan art deco tropis di Miami yang megedepankan unsur pantainya sehingga lebih terlihat ekspresionis. Bangunan arsitektur art deco di Indonesia tersebar di berbagai lokasi seperti Gedung Megaria yang terletak di Jakarta, Gedung Preanger, Gedung Savoy Homann, serta Villa Isola yang terletak di Bandung. Pengembangan arsitektur art deco selanjutnya tidak cukup jelas, kadang timbul dengan pengaruh- pengaruh baru, tapi tetap berpegang terhadap sebuah tema.

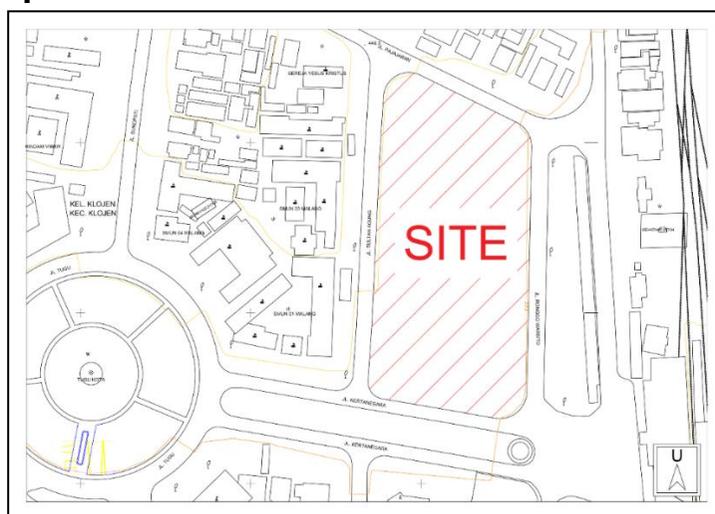
Banyak seniman art deco yang bereksperimen dengan teknik baru serta material- material baru, seperti kaca, metal, plastik serta bakelit dan digabungkan dengan beberapa penemuan terbaru kala itu. Penggunaan warna- warna kuat juga bentuk- bentuk abstrak dan geometris sering terlihat pada karya- karya mereka. Tapi terkadang motif- motif tumbuhan serta figur juga sering dimunculkan dalam bentuk- bentuk geometris. Secara mayoritas, komposisi elemen- elemen yang digunakan seringkali dimunculkan dalam format yang sederhana (Kania, 2014).

## Tinjauan Fungsi

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Kurikulum SMK yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai keminatannya disusun sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini diharapkan menjadi jawaban atas tingginya angka pengangguran di Indonesia. Melalui dibentuknya program SMK dengan masa studi 3 atau 4 tahun ini diharapkan peserta didik terhindar dari kesulitan saat memasuki dunia kerja.

## Tinjauan Tapak



**Gambar 1**

*Sumber : Peta Garis Kota Malang Tahun 2003*

### **Lokasi Tapak**

Lokasi tapak terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak memiliki beberapa batas tapak sebagai berikut:

- Utara : Jalan Pajajaran
- Timur : Jalan Ronggo Warsito
- Selatan : Jalan Kertanegara
- Barat : Jalan Sultan Agung

Pemilihan lokasi pada area ini dilakukan dengan pertimbangan berada pada salah satu daerah Pendidikan di Kota Malang dengan akses yang mudah dijangkau, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya transportasi umum yang melintas pada daerah ini. Pemilihan lokasi pada area ini juga merupakan upaya pengembangan pembangunan di Kota Malang pada bidang pendidikan untuk mencapai salah satu misi kota malang yang tertera di RTRW Kota Malang. Aturan yang mengatur tentang misi pembangunan kota malang menurut Peraturan Daerah Kota Malang No. 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 – 2030, berisikan sebagai berikut

Misi Pembangunan Kota Malang, yaitu :

Misi 1 : Mewujudkan dan Mengembangkan Pendidikan yang Berkualitas;

Misi 2 : Mewujudkan Peningkatan Kesehatan Masyarakat;

Misi 3 : Mewujudkan Penyelenggaraan Pembangunan yang Ramah Lingkungan;

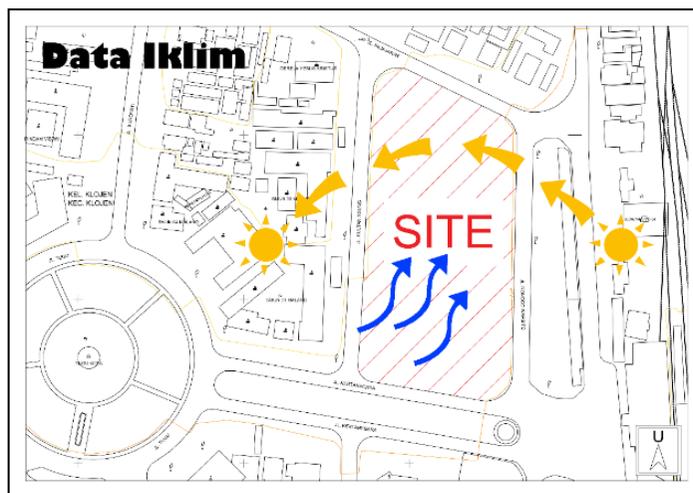
Misi 4 : Mewujudkan Pemerataan Perekonomian dan Pusat Pertumbuhan Wilayah Sekitarnya;

Misi 5 : Mewujudkan dan Mengembangkan Pariwisata yang Berbudaya;

Misi 6 : Mewujudkan Pelayanan Publik yang Prima. Berdasarkan Peraturan

## Data Tapak

## Data Iklim



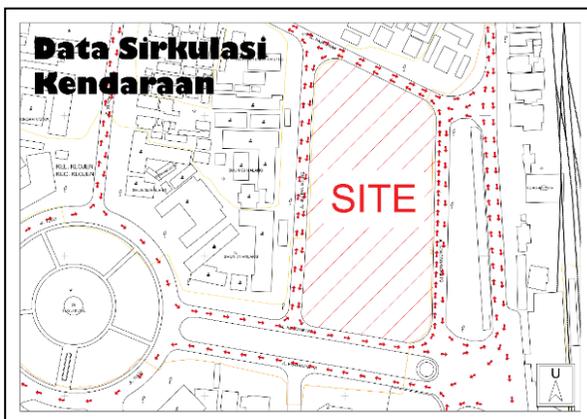
**Gambar 2**

Sumber : Data Pribadi  
Data Iklim

Masalah yang ada dari pergerakan matahari pada tapak yaitu sinar matahari langsung mengenai daerah tengah tapak karena luasan tapak yang besar, terlebih pada tengah hari. Sedangkan potensi pada daerah ini terdapat vegetasi di sekitar site yang dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh.

Arah angin bertiup dari arah barat daya menuju timur laut. Data ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penataan bangunan sehingga sirkulasi udara dapat mengoptimalkan penghawaan alami terlebih dahulu.

### Data Sirkulasi Kendaraan



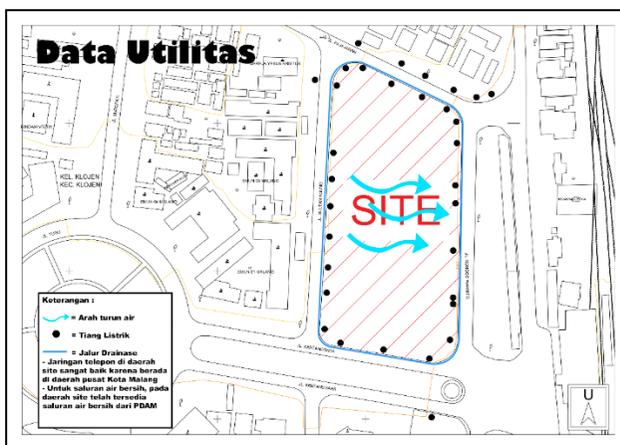
**Gambar 3**

Sumber : Data Pribadi

### Data Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada sekeliling site didominasi jalan dua arah. Jalan satu arah hanya pada bagian selatan site yang mana menjadi jalan utama menuju site. Jalan pada sebelah barat site cenderung sempit karena sebagian jalan digunakan sebagai tempat parkir. Pada sebelah timur site jalan juga sedikit sempit karena di beberapa tempat digunakan sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima dan tempat parkir mobil.

### Data Utilitas



**Gambar 4**

Sumber : Data Pribadi

### Data Utilitas

Arah turun air mengikuti kontur yang cenderung turun ke arah timur. Data ini dapat menjadi acuan penataan drainase pada tapak. Pada daerah sekitar tapak telah dikelilingi oleh jalur drainase kota. Hal ini menjadi potensi yang baik pada tapak karena dapat memudahkan penataan drainase pada tapak.

Sudah terdapat beberapa tiang listrik yang menyalurkan listrik dengan baik. Dengan adanya jalur listrik di dekat site, maka jalur pengadaan listrik menuju site dapat lebih mudah.

Penyediaan air bersih pada tapak dapat didapatkan dengan cenderung mudah karena pada daerah tapak terdapat jalur air bersih dari PDAM. Selain memanfaatkan sumber air bersih dari PDAM, bisa juga menggunakan sistem air bersih dari sumur bor.

Sinyal jaringan telepon pada tapak cenderung baik karena terdapat di daerah pusat kota sehingga mudah menerima sinyal telepon. Sinyal telepon yang dapat diterima berasal dari provider manapun.

### **Data Vegetasi**



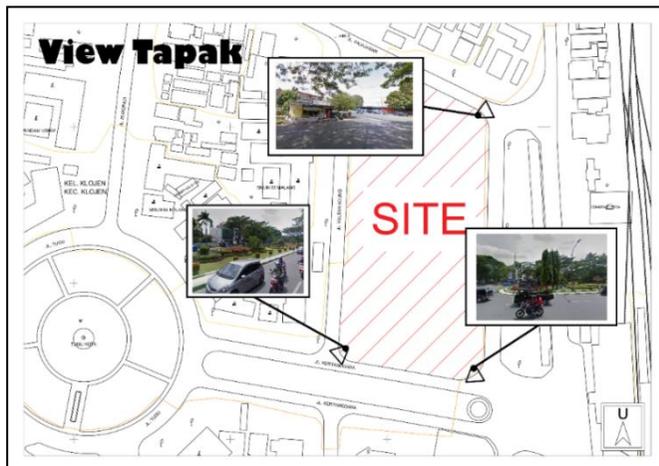
**Gambar 5**

*Sumber : Data Pribadi*

### **Data Vegetasi**

Pada daerah sekitar tapak terdapat banyak tanaman yang mengelilingi tapak. Tanaman pada daerah ini didominasi oleh pepohonan besar yang sangat rindang. Karena banyaknya tanaman yang didominasi oleh pepohonan besar sehingga menjadikan daerah pinggiran tapak menjadi sangat rindang. Hal ini menjadi potensi besar pada daerah tapak.

## Data View



**Gambar 6**

*Sumber : Data Pribadi*

### View Tapak

View pada tapak tertera seperti pada gambar di atas. Pada area selatan tapak terdapat jalan kartanegara yang menjadi jalan utama dari stasiun menuju tugu kota malang sehingga menjadikan jalan ini begitu ramai. Karena adanya jalan negara yang menjadi jalur utama ini menjadikan penataan landscape taman di boulevardnya menjadi sangatlah rapi.

## Tinjauan Program Ruang

Tinjauan program ruang ini menunjukkan terkait fasilitas ruang serta besaran luasnya untuk mengetahui besaran ruang pada bangunan sekolah. Fungsi ruang pada area sekolah terbagi menjadi beberapa kelompok ruang untuk memudahkan penataan fungsi ruang dalam area SMK Pelayaran Kapal Penangkap Ikan ini. Pada akhir tinjauan program ruang akan ditampilkan rekapitulasi terkait total besaran program ruang yang dibutuhkan pada bangunan sekolah untuk bisa mengetahui kebutuhan total yang harus disediakan pada tapak.

### a. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum

**Tabel 1.**

**Kelompok Ruang Pembelajaran Umum**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang Kelas	576
2	Ruang Perpustakaan	96
3	Ruang Laboratorium Biologi	64
4	Ruang Laboratoium Fisika	64
5	Ruang Laboratorium Kimia	64
6	Ruang Laboratorium Komputer	64

7	Ruang Laboratorium Bahasa	64
8	Ruang Praktik Gambar Teknik	64
<b>Jumlah</b>		<b>1056</b>
<b>Sirkulasi 30%</b>		<b>316.8</b>
<b>Total</b>		<b>1372.8</b>

## b. Kelompok Ruang Pengelola

Tabel 2.  
Kelompok Ruang Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang Pimpinan	576
2	Ruang Guru	96
3	Ruang Tata Usaha	64
4	Ruang Pengelola	64
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>
<b>Sirkulasi 30%</b>		<b>62</b>
<b>Total</b>		<b>268</b>

## c. Kelompok Ruang Penunjang

Tabel 3.  
Kelompok Ruang Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Mushola	24
2	Ruang Konseling	12
3	Ruang UKS	12
4	Ruang Organisasi Kesiswaan	12
5	Toilet	26
6	Gudang	24
7	Lapangan Olahraga	1000
8	Area Parkir Siswa	720
9	Kantin	720
<b>Jumlah</b>		<b>2550</b>
<b>Sirkulasi 30%</b>		<b>765</b>
<b>Total</b>		<b>3315</b>

## d. Nautika Kapal Penangkap Ikan

Tabel 4.  
Nautika Kapal Penangkap Ikan

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Area Kerja Menjanga Peta	180
2	Ruang Praktik Komunikasi dan Mersar	180
3	Ruang Praktik Navigasi	180
4	Area Kerja Kecakapan Bahari	600
5	Area Kerja Alat Tangkap dan Tali Temali	600
6	Kapal	24
7	Ruang Penyimpanan dan Instruktur	48
<b>Jumlah</b>		<b>1812</b>
<b>Sirkulasi 30%</b>		<b>544</b>
<b>Total</b>		<b>2356</b>

### e. Teknika Kapal Penangkap Ikan

**Tabel 5.**  
**Teknika Kapal Penangkap Ikan**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Area Kerja Bangku	240
2	Laboratorium Dasar Elektro	180
3	Area Kerja Mesin Kapal	240
4	Area Kerja Mesin Bantu	240
5	Ruang Penyimpanan dan Instruktur	52
<b>Jumlah</b>		<b>952</b>
<b>Sirkulasi 30%</b>		<b>985.6</b>
<b>Total</b>		<b>1237.6</b>

### f. Total Luasan Ruang

**Tabel 6.**  
**Total Luasan Ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Kelompok Ruang Pembelajaran Umum	1372.8
2	Pengelola	268
3	Kelompok Ruang Penunjang	3315
4	Nautika Kapal Penangkap Ikan	2356
5	Teknika Kapal Penangkap Ikan	1237.6
<b>Jumlah</b>		<b>8549.4</b>

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dilakukan dengan dominasi metode perencanaan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan kesesuaian hasil perancangan dengan aturan- aturan yang berlaku di Indonesia. Selain mengenai aturan yang berlaku di Indonesia, metode kualitatif ini lebih banyak digunakan pada penelitian ini untuk pencarian data terkait pakem- pakem arsitektural yang butuh diterapkan pada objek perancangan bangunan sekolah ini.

Proses perancangan ini dimulai dengan proses awal pengumpulan data terkait dengan fungsi, jurusan, standar sarana prasarana SMK, dll yang difokuskan melalui pencarian berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Yang mana kemudian dilanjutkan pada survey lapangan terkait kondisi SMK yang sebenarnya sesuai dengan jurusan terkait yang akan dirancang. SMK yang penulis tetapkan sebagai objek penelitian ini sendiri terletak di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya yakni SMKN 1 Glagah, Banyuwangi. Selain itu penelitian terkait fungsi sekolah itu sendiri, dilakukan pula pengumpulan data terkait tema arsitektur yang akan diangkat dalam perancangan bangunan sekolah ini yang mana sebagian besar sumber

informasinya berdasar pada buku Ensiklopedia Mini Seni Bangunan Art Deco oleh Athea Kania.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

#### A. Klasifikasi Jenis Kegiatan

1. Kegiatan pembelajaran umum, yang mencakup kegiatan belajar mengajar terkait dengan pembelajaran normatif dan adaptif
2. Kegiatan pembelajaran jurusan nautika kapal penangkap ikan yang memfokuskan pembelajaran pada bidang produktif pada jurusan terkait
3. Kegiatan pembelajaran teknika kapal penangkap ikan fokus pada pembelajaran produktif di bidang teknika kapal penangkap ikan.
4. Kegiatan pengelolaan sekolah yang terfokus pada pengelolaan terkait manajemen sekolah baik secara administratif maupun non administratif.
5. Kegiatan Lainnya. Kegiatan ibadah, penarikan atau transaksi cepat merupakan kegiatan servis yang akan dilakukan sewaktu-waktu tertentu saja.

#### B. Klasifikasi Jenis Ruang

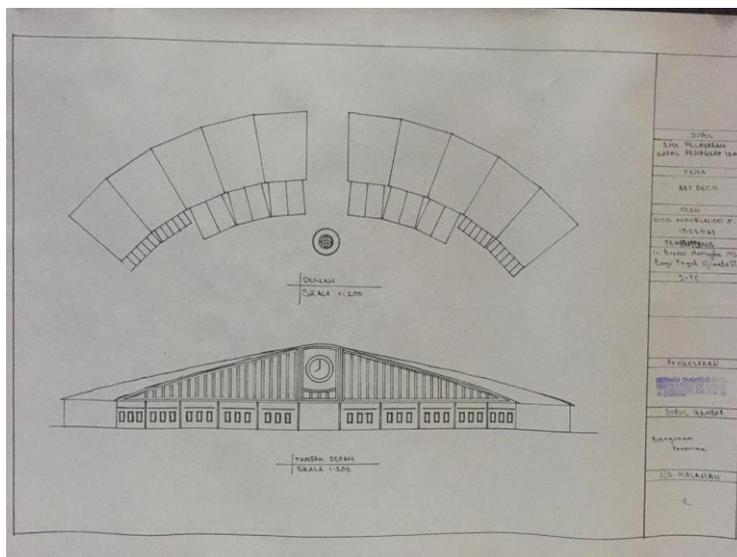
1. *Kelompok Ruang Pembelajaran Umum.* Kelompok ruang ini mewadahi adanya kegiatan belajar mengajar tentang pembelajaran umum. Ruang yang terdapat pada kelompok ruang ini yaitu kelas dan beberapa laboratorium.
2. *Jurusan Nautika Pelayaran Kapal Penangkap Ikan.* Pada pendidikan kejuruan dibutuhkan fasilitas ruang praktik yang disesuaikan dengan jurusan yang berkaitan. Pada kelompok ruang ini terdapat fasilitas ruang praktik dan penunjang praktik sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran produktif.
3. *Jurusan Teknika Kapal Penangkap Ikan.* Sama seperti pada jurusan lainnya, pada kelompok ruang ini terdapat beberapa ruang untuk membantu optimalisasi pembelajaran mata pelajaran produktif.
4. *Pengelola.* Pada jenis ruang ini terdapat beberapa ruangan sebagai wadah pengelolaan manajemen sekolah, mulai dari ruang tata usaha, ruang pimpinan, hingga ruang guru.
5. *Kelompok Ruang Penunjang.* Pada kelompok ruang ini, terdapat berbagai ruang yang digunakan sebagai penunjang kegiatan sehari-hari di sekolah yang tidak digunakan setiap saat.

## Konsep Bentuk

Dalam penerapan bentuk pada perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pelayaran Kapal Penangkap Ikan yang bertemakan arsitektur Art Deco, bentuk bangunan didapat dari fungsi bangunan itu sendiri. Dalam penerapan desain pada tapak, penataan lansekap pada tapak sangat berpengaruh pada perancangan sekolah karena bentuk bangunan yang tidak hanya terdiri dari 1 massa bangunan.

Pola massa bangunan yang dipilih adalah pola massa banyak yang menyesuaikan dengan peraturan standar sarana dan prasarana untuk bangunan sekolah sehingga menimbulkan efisiensi penataan bangunannya.

Bentuk bangunan yang diterapkan tidak lupa menyesuaikan dengan tema perancangan yang diambil yaitu tema arsitektur art deco yang tidak menunjukkan sudut- sudut lancip pada bangunan. Bentuk bangunan disesuaikan dengan fungsi fungsi ruang yang dibutuhkan dalam bangunan sekolah ini.



**Gambar 7**

*Sumber : Data Pribadi*

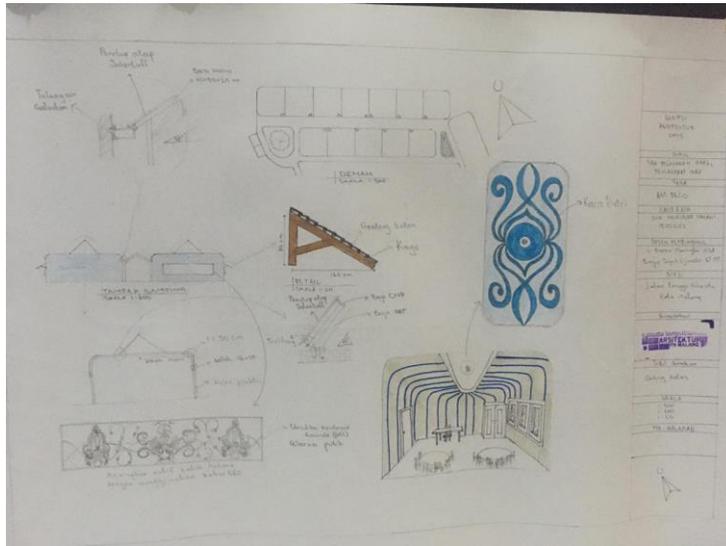
**Tampak Depan Bangunan Penerima**

## Konsep Ruang

Analisis ruang pada bangunan berkaitan dengan syarat ruang itu sendiri yang berkaitan dengan fungsi bangunan menurut standar sarana dan

prasarana sekolah menengah kejuruan kapal penangkap ikan. Selain itu juga dipengaruhi oleh utilitas yang diperlukan pada ruang itu sendiri.

Tema arsitektur art deco juga berpengaruh pada ruangan, karena karakteristik arsitektur art deco itu sendiri membentuk suasana pada ruang itu sendiri yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pada ruang. Hal ini juga terkait pada pemilihan warna serta ornamen- ornament yang diterapkan pada ruangan.



**Gambar 8**  
Sumber : Data Pribadi  
**Konsep Ruang**

### **Konsep Struktur**

Sistem struktur yang diterapkan pada bangunan sekolah menengah kejuruan ini menggunakan sistem struktur utama struktur rangka yang dirasa paling efektif dan cocok dengan desain bangunan yang muncul dari berbagai pertimbangan yang dilakukan. Struktur rangka yang diterapkan pada bangunan ini menggunakan struktur rangka dengan bahan konstruksi beton bertulang.

Untuk struktur atap pada bangunan ini menggunakan bahan genteng beton. Hal ini dipilih karena disesuaikan dengan desain tema art deco yang tidak terlalu banyak menggunakan ornamen - ornamen yang menonjol. Sehingga dengan bahan konstruksi ini diharapkan menimbulkan kesan sederhana yang elegan pada bangunan.

Pada sistem struktur pondasi menggunakan sistem struktur pondasi pondasi batu kali yang dirasa cukup kuat untuk menopang beban bangunan yang ada di atasnya karena beban bangunan yang tidak terlalu berat.

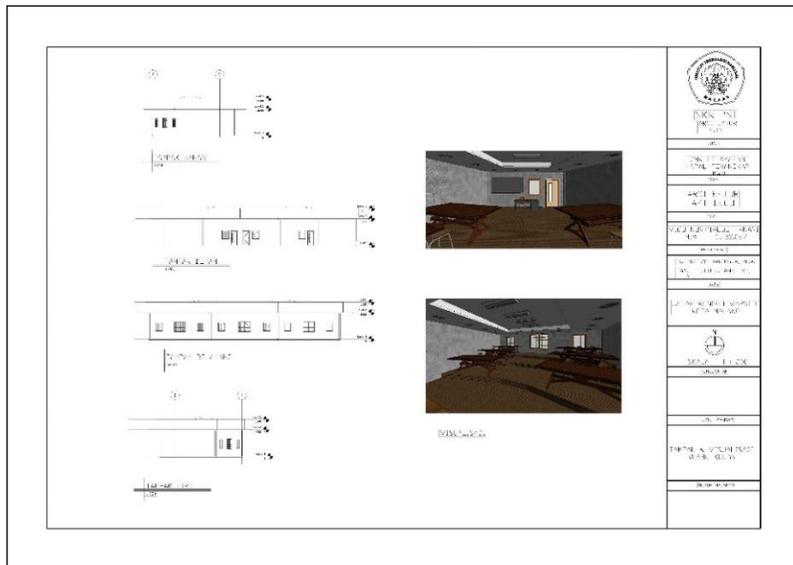
### Visual Perancangan



**Gambar 9**  
*Sumber : Data Pribadi*  
**Site Plan**

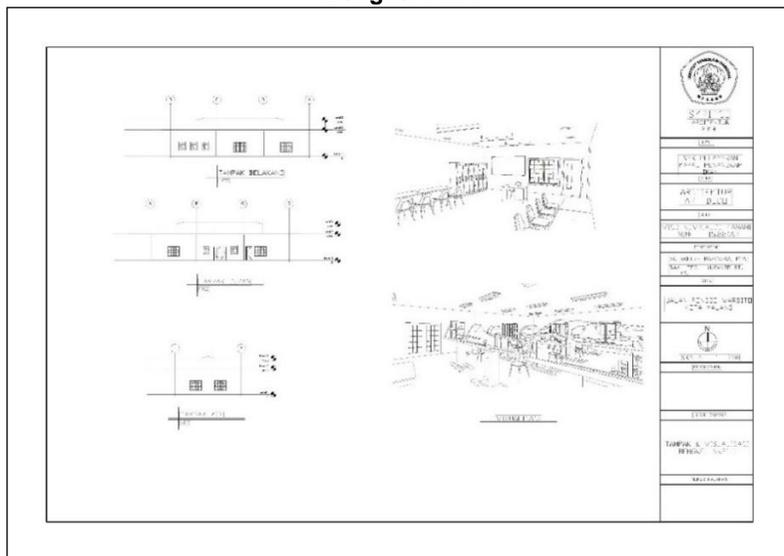


**Gambar 10**  
*Sumber : Data Pribadi*  
**Layout Plan**



**Gambar 11**  
 Sumber : Data Pribadi  
**Ruang Kelas**

**Bengkel TKPI**



**Gambar 13**  
 Sumber : Data Pribadi  
**Bengkel NKPI**

## KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan Pelayaran Kapal Penangkap Ikan ini dibangun di area pendidikan Kota Malang sebagai wadah belajar para generasi muda Indonesia pada umumnya dan Kota Malang pada umumnya untuk bisa lebih memaksimalkan potensi kelautan Indonesia sehingga dapat menjadikan pengelolaan Sumber Daya Alam yang baik bagi Indonesia. Dalam perancangannya dimunculkan pendekatan Arsitektur Art Deco untuk menyesuaikan dengan lokasi terbangunnya bangunan sekolah dan mengingatkan pada perjalanan arsitektur di Indonesia di masa lampau.

## DAFTAR PUSTAKA

Duncan, A. (1999). *American Art Deco*. London: Thames & Hudson.

Kania, A. (2014). *Ensiklopedia Mini Seni Bangunan Art Deco*. Bandung: Angkasa.

*Peraturan Daerah Kota Malang No. 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030*. (2011). Malang: Pemerintah Daerah Kota Malang.

*Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. (1990). Jakarta: Pemerintah Indonesia.

Saksono, H. (2013). Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Ekonomi Biru*, 1.